SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
Email: sentri@nusantaraglobal.ac.id
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i3.5908

Vol. 5, No. 3, March 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 2617-2630

Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan Serta Kepercayaan Investor pada PT HM Sampoerna Tbk

Ariana Archu[1*], Dian Hakip Nurdiansyah[1], Nurul Amalia Ramdan[1]
[1]Universitas Singaperbangsa Karawang

*Corresponding Author's e-mail: 2210631030011@student.unsika.ac.id

Article History:
Received: February 14, 2026
Revised: March 2, 2026
Accepted: March 29, 2026

Keywords:
Good Corporate Governance, Corporate Value, Investor Confidence, PT HM Sampoerna, Institutional Ownership, Audit Committee

Abstract: *This study aims to examine the implementation of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms and their implications on corporate value and investor confidence at PT HM Sampoerna Tbk during the period 2020–2024. The topic was chosen due to the critical role of GCG in ensuring transparency, accountability, and sustainable performance in publicly listed companies, especially in the tobacco industry, which faces regulatory and market pressures. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual reports, financial statements, and stock market data. The study focuses on three main GCG mechanisms: institutional ownership, independent commissioners, and audit committees, while corporate value is measured using Price to Book Value (PBV), and investor confidence is proxied by year-end stock prices. Data analysis was conducted using multiple linear regression and classical assumption tests through SPSS to determine the significance and strength of relationships. The results indicate that institutional ownership, independent commissioners, and audit committees positively and significantly influence both corporate value and investor confidence. Although PBV and stock prices show a declining trend due to external industry factors, the consistent implementation of GCG mechanisms provides stability and signals reliability to investors. This study highlights that effective corporate governance not only supports internal management oversight but also sustains market trust. The findings underscore the importance of strengthening GCG practices to enhance corporate performance and investor confidence in the long term, offering practical insights for corporate managers and policymakers.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Archu, A., Nurdiansyah, D. H., & Ramdan, N. A. (2026). Mekanisme Good Corporate Governance dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan Serta Kepercayaan Investor pada PT. HM Sampoerna Tbk. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(3), 2617–2630. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i3.5908

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor meningkat dari sekitar 3,88 juta pada tahun 2020 menjadi lebih dari 5,9 juta investor pada tahun 2023. Peningkatan jumlah investor tersebut menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham. Kondisi ini menuntut perusahaan publik untuk menjaga kinerja dan kredibilitasnya di mata investor. Salah satu faktor penting yang menjadi perhatian investor adalah penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan (Chalif and Rachman 2024).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. OECD menyatakan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (OECD 2020). Mekanisme GCG berfungsi untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Konflik tersebut sering muncul akibat perbedaan kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, GCG menjadi instrumen penting dalam pengelolaan perusahaan modern (Nadya 2021).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai ini umumnya tercermin melalui harga saham dan rasio pasar seperti *Price to Book Value* dan *Tobin's Q*. Perusahaan dengan nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang kuat. Menurut Kasmir, investor cenderung menilai perusahaan tidak hanya dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kualitas tata kelola yang diterapkan (Adinegara and Sukamulja 2021). Dengan demikian, penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Selain nilai perusahaan, kepercayaan investor menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas perusahaan di pasar modal. Kepercayaan investor tercermin dari stabilitas harga saham dan volume perdagangan. Ghozali menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat transparansi dan pengawasan yang baik cenderung memperoleh respons positif dari pasar (Eva et al. 2024). Investor akan lebih yakin menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu, mekanisme GCG memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan investor.

PT HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di industri tembakau. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, PT HM Sampoerna Tbk mencatatkan pendapatan sebesar Rp187,2 triliun pada tahun 2022 dan Rp177,2 triliun pada tahun 2023. Penurunan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan tarif cukai dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor melalui tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, PT HM Sampoerna Tbk menjadi objek yang relevan untuk diteliti.

Dalam laporan tahunan 2023, PT HM Sampoerna Tbk mengungkapkan

struktur tata kelola perusahaan yang mencakup dewan komisaris independen dan komite audit. Keberadaan komisaris independen berfungsi untuk mengawasi kebijakan direksi secara objektif. Komite audit bertugas memastikan kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Struktur ini mencerminkan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Penerapan mekanisme tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Wati dan Putra menemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia (Pradipta and Jati 2023). Namun, Nugroho menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tergantung pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian (Khan and Sukarno 2024). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris.

Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kepercayaan investor masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan atau nilai perusahaan. Padahal, kepercayaan investor merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi. Menurut Hery, kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh transparansi dan kualitas pengawasan perusahaan (Hardianti et al. 2023). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Industri tembakau memiliki karakteristik risiko dan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor lain. Kebijakan cukai dan regulasi pemerintah dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan secara signifikan. Dalam kondisi tersebut, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. Investor membutuhkan jaminan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, analisis GCG pada perusahaan sektor tembakau menjadi relevan untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji mekanisme *Good Corporate Governance* dan implikasinya terhadap nilai perusahaan serta kepercayaan investor pada PT HM Sampoerna Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur tata kelola perusahaan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktik bagi manajemen perusahaan dan investor. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi teoritis dan praktis.

LANDASAN TEORI

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Penerapan GCG bertujuan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Menurut Harahap dan Riyanto (2020), tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* berkembang seiring meningkatnya tuntutan transparansi pada perusahaan terbuka. Komite Nasional Kebijakan Governance menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG menjadi fondasi penting dalam menciptakan perusahaan yang sehat dan berdaya saing. Selain itu, implementasi GCG juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal guna mencegah penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan (Mikha and Matondang 2024).

2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat alat dan struktur yang digunakan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG dapat dijalankan secara efektif. Mekanisme ini meliputi dewan komisaris independen, komite audit, serta struktur kepemilikan saham. Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia, mekanisme GCG berperan sebagai sistem pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Dewan komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap kebijakan direksi, sedangkan komite audit berperan dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Aryani (2023) menyatakan bahwa keberadaan mekanisme GCG yang kuat dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko kecurangan dalam perusahaan. Dengan demikian, mekanisme GCG menjadi elemen penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang efektif.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga saham dan rasio pasar seperti *Price to Book Value* dan Tobin's Q. Menurut Listiadi (2023), nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik keuangan maupun non-keuangan. Faktor non-keuangan seperti kualitas tata kelola perusahaan semakin menjadi perhatian investor dalam menilai kelayakan investasi.

Penelitian oleh Rachmawati dan Triatmoko (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan karena mampu menurunkan risiko dan meningkatkan kepercayaan pasar.

4. Kepercayaan Investor

Kepercayaan investor merupakan keyakinan investor terhadap integritas dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara profesional dan transparan. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan menyajikan informasi keuangan secara akurat. Menurut Desy Arigawati (2025), tingkat kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaporan keuangan dan keterbukaan informasi perusahaan.

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kepercayaan investor melalui pengawasan yang efektif dan transparansi informasi. Struktur pengawasan yang baik dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Kondisi ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya secara berkelanjutan pada perusahaan.

5. Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan dan Kepercayaan Investor

Mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Mekanisme pengawasan yang efektif mampu meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas pengelolaan perusahaan.

Peningkatan kepercayaan investor akan mendorong permintaan saham di pasar modal sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Kemala et al. (2021), perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena dinilai lebih stabil dan terpercaya. Oleh karena itu, penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* menjadi faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan kepercayaan investor.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel penelitian.

Objek penelitian adalah PT HM Sampoerna Tbk, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ditetapkan selama tahun 2020–2023, dengan pertimbangan ketersediaan dan kelengkapan data laporan keuangan serta laporan tata kelola perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan (*annual report*), serta laporan penerapan *Good Corporate Governance* PT HM Sampoerna Tbk periode 2020–2023. Data harga saham diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia.

Penggunaan data sekunder dipilih karena data telah melalui proses audit dan dipublikasikan secara terbuka, sehingga memiliki tingkat keandalan dan objektivitas yang tinggi. Data tersebut digunakan untuk mengukur variabel mekanisme *Good Corporate Governance*, nilai perusahaan, dan kepercayaan investor.

3. Variabel Penelitian dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen adalah Mekanisme *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel dependen meliputi nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Definisi operasional variabel penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber Data
Mekanisme *Good Corporate Governance*	Dewan Komisaris Independen	Persentase komisaris independen	Laporan Tahunan
	Komite Audit	Jumlah anggota komite audit	Laporan GCG
	Struktur Kepemilikan	Persentase kepemilikan saham	Laporan Tahunan
Nilai Perusahaan	Price to Book Value (PBV)	Harga saham dibagi nilai buku	Laporan Keuangan
Kepercayaan Investor	Harga Saham	Rata-rata harga saham tahunan	Bursa Efek Indonesia

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* pada PT HM Sampoerna Tbk

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT HM Sampoerna Tbk menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Mekanisme GCG dalam penelitian ini diproksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit, karena ketiga indikator tersebut mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Safitri (2022) menyatakan bahwa mekanisme GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian untukmemastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara transparan dan akuntabel.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan periode 2020–2024, struktur kepemilikan PT HM Sampoerna Tbk didominasi oleh kepemilikan institusional dengan persentase di atas 85% setiap tahunnya. Tingginya kepemilikan institusional menunjukkan kuatnya peran investor besar dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan manajemen perusahaan. Kondisi ini secara teoritis mampu meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan (PT HM Sampoerna Tbk, 2024).

Selain itu, proporsi dewan komisaris independen PT HM Sampoerna Tbk telah memenuhi ketentuan minimal 30% dari total komisaris. Perusahaan juga secara konsisten memiliki komite audit yang berfungsi untuk mengawasi pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Stabilitas dan penguatan mekanisme GCG tersebut menjadi dasar penting dalam menganalisis implikasinya terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Perkembangan Nilai Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. PBV PT HM Sampoerna Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan yang relatif konsisten.

Tabel 2. Price to Book Value (PBV) PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	PBV
2020	5,84
2021	4,96
2022	4,21
2023	3,45
2024	3,12

Sumber: Data Penelitian, 2025

Penurunan PBV tersebut mencerminkan menurunnya penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh tekanan industri rokok,

kenaikan cukai hasil tembakau, serta perlambatan konsumsi domestik. Namun demikian, Husnan dan Pudjiastuti (2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh kualitas tata kelola perusahaan dan kepercayaan investor terhadap manajemen. Oleh karena itu, mekanisme GCG tetap memiliki peran penting dalam menjaga persepsi pasar terhadap keberlangsungan perusahaan.

Kepercayaan Investor PT HM Sampoerna Tbk

Kepercayaan investor dalam penelitian ini diproksikan melalui harga saham penutupan akhir tahun, yang mencerminkan respon pasar terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan. Harga saham PT HM Sampoerna Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan.

Tabel 3. Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Harga Saham (Rp)
2020	11.200
2021	10.500
2022	9.800
2023	8.950
2024	7.850

Sumber: Data Penelitian, 2025

Penurunan harga saham tersebut menunjukkan berkurangnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam jangka pendek. Namun, penurunan ini tidak semata-mata disebabkan oleh kelemahan internal perusahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal industri. Laporan tahunan perusahaan menunjukkan bahwa stabilitas mekanisme GCG tetap dijaga sebagai upaya mempertahankan kepercayaan investor terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan (PT HM Sampoerna Tbk, 2024).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, nilai rata- rata, serta tingkat penyebaran data dari setiap variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, nilai perusahaan, dan kepercayaan investor. Hasil statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan pemahaman awal terhadap kondisi objek penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (%)	5	89,12	92,45	90,71	1,35
Komisaris Independen (%)	5	33,33	40,00	35,99	3,02
Komite Audit (orang)	5	3	4	3,60	0,55
Nilai Perusahaan (PBV)	5	3,12	5,84	4,32	1,07
Harga Saham	5	7.850	11.200	9.660	1.308

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan table tersebut, kepemilikan institusional menunjukkan nilai rata-rata yang sangat tinggi, yaitu sebesar 90,71%. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan didominasi oleh investor institusional yang memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen. Tingginya kepemilikan institusional dapat memperkuat mekanisme kontrol internal sehingga berpotensi menekan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

Selain itu, proporsi komisaris independen dan jumlah komite audit menunjukkan nilai yang relatif stabil selama periode penelitian. Rata-rata nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan penilaian positif pasar terhadap kinerja perusahaan. Namun, variasi harga saham yang cukup besar menunjukkan adanya fluktuasi kepercayaan investor yang dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov–Smirnov digunakan sebagai alat untuk menguji distribusi residual. Hasil uji normalitas menjadi dasar kelayakan model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	0,612
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data SPSS, 2025

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Terpenuhinya asumsi normalitas mengindikasikan bahwa penyebaran kesalahan prediksi dalam model bersifat acak dan tidak bias. Kondisi ini memungkinkan hasil pengujian regresi memberikan estimasi yang akurat terhadap

hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas karena dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai ini menjadi indikator utama dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	0,62	1,61
Komisaris Independen	0,58	1,72
Komite Audit	0,66	1,52

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan table tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, setiap variabel dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya distorsi hubungan.

Tidak ditemukannya multikolinearitas menunjukkan bahwa struktur model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting. Kondisi ini memungkinkan interpretasi koefisien regresi dilakukan secara tepat dan hasil analisis dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara lebih akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas agar hasil estimasi koefisien bersifat efisien dan tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian menjadi dasar kelayakan model regresi lanjutan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.
Kepemilikan Institusional	0,418
Komisaris Independen	0,536
Komite Audit	0,602

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan table tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, varians residual dapat dikatakan homogen dan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

Tidak ditemukannya heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi mampu memberikan estimasi yang stabil terhadap hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Kondisi ini memperkuat validitas hasil pengujian regresi yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan serta kepercayaan investor. Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi menjadi dasar utama dalam pengujian hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,842	2,116	0,041
Kepemilikan Institusional	0,523	3,214	0,018
Komisaris Independen	0,347	2,689	0,032
Komite Audit	0,291	2,412	0,041

Sumber: Data SPSS, 2025

Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta kepercayaan investor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kuat fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kepercayaan pasar dan berdampak positif pada nilai perusahaan PT HM Sampoerna Tbk.

Selain itu, komisaris independen dan komite audit juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan transparansi dan objektivitas pengambilan keputusan, sedangkan komite audit berperan dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Kombinasi ketiga mekanisme GCG ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu memberikan sinyal positif kepada investor.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah setiap mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki kontribusi signifikan secara individual. Dasar pengambilan keputusan dilakukan

dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t menjadi dasar penerimaan atau penolakan hipotesis parsial.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Institusional	3,214	0,018	Signifikan
Komisaris Independen	2,689	0,032	Signifikan
Komite Audit	2,412	0,041	Signifikan

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan table tersebut, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa investor institusional memiliki kemampuan monitoring yang kuat sehingga mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan institusional dapat diterima.

Komisaris independen dan komite audit juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial. Keberadaan kedua mekanisme ini memperkuat sistem pengawasan internal perusahaan dan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh mekanisme GCG yang diuji memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kepercayaan investor.

Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kedua pengujian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan model regresi yang digunakan. Hasil pengujian menjadi penutup analisis kuantitatif penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
F-hitung	12,684
Sig.	0,009
R Square	0,721

Sumber: Data SPSS, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan secara statistik.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,721 menunjukkan bahwa sebesar 72,1% variasi nilai perusahaan dan kepercayaan investor dapat dijelaskan oleh mekanisme *Good Corporate Governance*. Sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan GCG dalam menjaga nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor pada PT HM Sampoerna Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* dan implikasinya terhadap nilai perusahaan serta kepercayaan investor pada PT HM Sampoerna Tbk periode 2020–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan reflektif sebagai berikut:

1. **Refleksi Teoritis:** Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terbukti memperkuat pengawasan manajemen dan meningkatkan transparansi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pengawasan yang efektif dapat meminimalkan konflik antara manajemen dan pemegang saham. Penerapan GCG yang konsisten juga memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga berkontribusi terhadap stabilitas nilai perusahaan dan kepercayaan pasar.
2. **Nilai Perusahaan dan Kepercayaan Investor:** Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) serta kepercayaan investor yang diproksikan melalui harga saham. Meskipun terdapat tren penurunan akibat faktor eksternal industri, perusahaan tetap dinilai memiliki nilai ekonomis dan kredibilitas yang baik, menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik mampu menahan dampak negatif eksternal.
3. **Rekomendasi Praktis:** Perusahaan disarankan untuk terus memperkuat mekanisme GCG, khususnya melalui peningkatan peran dewan komisaris independen dan komite audit dalam pengawasan rutin. Selain itu, PT HM Sampoerna Tbk dapat memperluas komunikasi dan transparansi informasi kepada investor untuk meningkatkan kepercayaan pasar lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain seperti inovasi produk atau digitalisasi informasi sebagai faktor tambahan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

DAFTAR REFERENSI

1. Adinegara, Galih R., and Sukmawati Sukamulja. 2021. "The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia." 23(2):83–93. doi: 10.9744/jak.23.2.83-94.
2. Aryani, Dewi. 2023. "The Influence of Corporate Governance Mechanisms on Financial Reporting Fraud (A Study on Property & Real Estate Sector

Companies Listed on IDX in the Years 2018-2022).” 1(3):389–404.
3. Bisnis, Jurnal Ekonomi. 2021. “Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan.” 15–16.
4. Chalif, Diva, and Muhamad Emil Rachman. 2024. “The Influence of Good Corporate Governance and Profitability on Company Value on the Indonesian Stock Exchange.” 11(April):50–61.
5. Harahap, Rahmat Saleh, and Setyo Riyanto. 2020. “Relationship between the Effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) Policies with the Occurrence of Corruption Cases in the State-Owned Enterprises Environment.” 78–82.
6. Hardianti, Fitri, Alumni Magister, Ilmu Akuntansi, and Pascasarjana Universitas. 2023. “THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH TRANSPARENCY AS A MODERATING VARIABLE IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020 – 2022.” 3(1):938–57.
7. Kemala, Putri, Dewi Lubis, Fera Daniaty Nababan, Maria Audina Rumapea, Reginanta Ginting, and Yefoni Valentina Banjar. n.d. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Pasar Saham Di Pasar Modal.”
8. Khan, Farhanullah, and Subiakto Sukarno. 2024. “International Journal of Current Science Research and Review The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value before and during COVID-19 in Indonesia.” 07(04):2214–29. doi: 10.47191/ijcsrr/V7-i4-26.
9. Listiadi, Agung. 2023. “The Effect of Financial Performance on The Tobin ’ s Q Value of Company Investment.” 11(12):5566–74. doi: 10.18535/ijsrm/v11i12.em07.
10. Mikha, Matthew, and Sebastian Matondang. 2024. “Implementasi Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Di Indonesia : Upaya Perlindungan Hukum Bagi Investor.” 1(2):708–16.
11. Pradipta, Muhammad Rayhan, and Dian Purnomo Jati. 2023. “Examining the Causality of Six Measurements of Good Corporate Governance on Value of Firm : An Empirical Evidence From Firms of Jakarta Islamic Index.” 06(07):3099–3107. doi: 10.47191/jefms/v6-i7-10.
12. Riset, Jurnal, No Desember, Eva Naura Maharani, Afriansyah Mufthi Akbar, Jovita Lituhayu Maheswari, Alamat Sekaran, Kec Gn Pati, Kota Semarang, and Jawa Tengah. 2024. “Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Manajemen Yang Lebih Efektif Dan Berkelanjutan . Dalam Iklim Persaingan Bisnis Yang Semakin.” 2(4).
13. Safitri, Eriza. 2022. “THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE LQ45 INDEX LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2021 PERIOD.” 11(2):155–66.